

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Metode Tartil bagi Anak Mengaji di Desa Ulu Aer Kecamatan Sosopan

Alwi Hamdani Hasibuan¹, Hotma Sari Hasibuan², Nur Hapni Hasibuan³,
Abdul Rohit Hasibuan⁴, Agustina Lubis⁵, Putri Hasanah Kasih Nasution⁶
Institut Agama Islam Padang Lawas, Sibuhuan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespodensi: alwidhani023@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 10-08-2025
Disetujui 19-08-2025
Diterbitkan 21-08-2025

ABSTRACT

Reading the Qur'an is the main guideline to calm the hearts of Muslims, and is one of the worship that must be done to obtain the pleasure of Allah SWT, indeed does not prioritize absorption and understanding through the transfer of information alone, but rather prioritizes the development of skills. For this reason, the abilities of students need to be developed through active roles and exercises or activities that can support the ability to read the Qur'an. The tartil method is a way of reading the Qur'an slowly and slowly and pronouncing the letters from the makhraj correctly. Reading slowly and correctly can clearly hear each letter, and its tajweed. This study aims to: (1) Determine and describe the application of the Tartil method to improve children's understanding in reading the Qur'an correctly according to the rules of makhraj and the laws of reading it for children in Ulu Aer village, (2) To determine and describe the increase in the ability to read the Qur'an after using the Tartil method in children in Ulu Aer village. The author conducted descriptive research, collecting data through direct research, documentation, and interviews. The author concluded that the use of tartil would improve children's understanding of the Quran in Ulu Aer village.

Keywords: Learning the Qur'an 1; Tartil Method 2

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an merupakan pedoman utama untuk menenangkan hati umat Islam, dan merupakan salah satu ibadah yang harus dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt, memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan. Untuk itu kemampuan santri perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Tartil untuk meningkatkan pemahaman anak dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makhraj dan hukum dalam membacanya pada bagi anak-anak di desa Ulu Aer, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Tartil pada anak-anak di desa Ulu Aer. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu secara deskriptif, kumpulan data melalui penelitian langsung, dokumentasi, dan wawancara. Untuk hasil dalam penelitian ini penulis menyimpulkan dengan penggunaan tartil akan memberikan peningkatan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di desa Ulu Aer.

Katakunci: Pembelajaran Al-Qur'an 1; Metode Tartil 2

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alwi Hamdani Hasibuan, Hotma Sari Hasibuan, Nur Hapni Hasibuan, Abdul Rohit Hasibuan, Agustina Lubis, & Putri Hasanah Kasih Nasution. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Metode Tartil Bagi Anak Mengaji di Desa Ulu Aer Kecamatan Sosopan. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3333-3341. <https://doi.org/10.63822/d5mpj336>

PENDAHULUAN

Sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an telah memberikan totalitas kehidupan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Rumainur 2019, 2–4). Dalam hal ini ini memahami Al-Qur'an bukan hanya sekedar membacanya dengan hal yang biasa, tapi juga berusaha supaya hukum-hukum dalam membacanya terlatih sesuai dengan kaidah tajwid. Jika kita perhatikan kenyataannya ketika pemahaman itu berlangsung maka akan melahirkan seorang yang paham berdasarkan pemikirannya.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an yaitu sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat isla demi menegakkan syariat, dan melalui hukum inilah yang harus diikuti oleh umat muslim agar siswa mulai memahami prinsip dasar memahami Al-Qur'an. adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hokum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Fatonah 2014, 6).

Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu santri perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Metode tartil ini sebenarnya sudah bagus, namun ketika diperankan oleh pendidik yang kurang faham dengan metode tartil dan kurang menguasai metode tersebut maka metode tartil ini tidak bisa berjalan dengan lancar dan diterima oleh santri dengan baik (Herman, Samsuni, and Fathurohman 2019, 14). Oleh karena itu, dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an harus hati-hati dan dengan cara yang baik dan benar. Keberhasilan suatu program pendidikan dalam proses pembelajaran sangatlah ditentukan oleh dua hal penting yaitu kualitas dan kemampuan pendidik. Demi keberlangsungan proses pembeajaran iu semua berasal dari faktor guru, ketika strategi yang digunakan bermutu dan bijak dalam pelaksanaannya, maka hasil yang didapatkan akan cemerlang, begitu sebaliknya, dengan syarat metode tartil pertama harus dipahami dengan benar.

Kualitas dan kemampuan pendidik yang baik tanpa didukung oleh metode mengajar yang baik hasilnya kurang optimal begitu pula dengan metode yang baik tanpa ditunjang oleh kualitas dan kemampuan pendidik yang baik jangan berharap hasilnya akan baik dan berkualitas. Berikut tentang kemampuanalam membaca Al-Qur'an (Jariyah, n.d., 6).

Tabel. 1
Perolehan Gambaran tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-anak Mengaji

No	Peserta	Keterangan
1.	8	Sangat Baik
2.	10	Baik
3.	12	Kurang Baik
Jumlah	30	-

Dari tabel di atas, dapat menunjukkan bahwa realitas yang terlihat di desa Ulu Aer adalah anak-anak pada tingkat pengajiannya masih kurang dan bacaan belum maksimal berdasarkan kaidah bacaan hukum

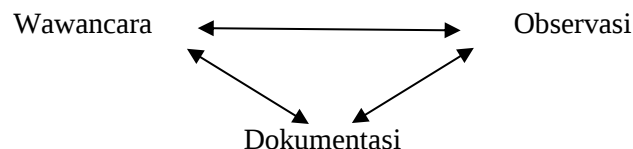
mad. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan makharijul huruf serta bacaan tajwid yang masih kurang fasih dan kurang jelas. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai (Sasridinatasari, n.d., 8–9)

Metode tartil merupakan suatu strategi yang mudah ketika membaca Al-Qur'an penggunaannya di desa Ulu Aer kecamatan Sosopan. Pelaksanaannya pada materi membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut belum maksimal ketika proses belajar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kesalahan begitu banyak dalam bacaan yakni seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan makharijul huruf serta bacaan tajwid yang masih kurang fasih dan zahir.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Anak Mengaji di Desa Ulu Aer Kecamatan Sosopan.*"

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan arti ini akan lebih bisa menjelaskan sebuah masalah serta solusi bisa didapatkan secara sistematis dan mendalam serta akan berusaha lebih mendalami fenomena yang berlangsung (Pupu Saiful Rahmat, 2009, n.d., 7). Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) merupakan berbagai cara dalam menghasilkan data deskriptif yakni bisa dari perkataan, pengamatan dari setiap perilaku atau pemahaman siswa. Dengan demikian, penggunaan terhadap jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata ataupun tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, karena penelitian ini hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable. Untuk memudahkan dalam proses penelitian beberapa tahap yang telah dilakukan:



Tekhnik ini merupakan adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh penulis, baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing* (kesimpulan). Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

A. Data *reduction* (reduksi data)

Dalam mereduksi data yakni meringkas memilih sesuatu yang perlu, serta mengoptimalkan pada poin-poin terpenting lalu, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

B. Data *display* (penyajian data)

Tahap ini peneliti menyajikan informasi berdasarkan bentuk teks naratif terlebih dahulu. Setelah itu hasil teks naratif hasilnya diringkaskan dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.

Dengan tujuan membatasi sebagian dari informasi yang akan memberikan bahwasanya adanya penarikan kesimpulan kemudian tindakan.

C. Conclusion drawing (verifikasi)

Dalam lapangan tinjauan ini harus dilakukan karena akan memberi tujuan untuk saling bertukar pikiran terhadap teman sejawat, demi mencapai upaya-upaya yang lebih luas terhadap suatu temuan data melalui seperangkat data yang lain.

Tabel. 2
Kategori Penilaian Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an bagi Santri

No	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1.	Sangat Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dengan makharijul huruf yang benar, tajwid yang benar, serta irama tartil yang bagus
2.	Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat makharijul huruf, tajwid, dan seni.
3.	Kurang Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an tetapi tidak lancar, keliru makharijul huruf, dan tajwid nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan indikator keberhasilan maka hasil penelitian ini, beberapa hal yang sangat penting yaitu . Pada kenyataannya hasil dari wawancara dan observasi dalam pembacaan Al-Qur'an metode tartil akan menghasilkan yang terbaik dan akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi ana-anak di Desa Ulu Aer.

Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Lancar

Begitulah salah satu murid di desa Ulu Aer. Dikatakan lancar ketika murid membaca Al-Qur'an dalam satu ayat tidak terdapat kesalahan dan membacanya tanpa terputus-putus.

B. Murid Tetap Harus Berhati-Hati

Selain fokus dalam membacanya, lafal setiap huruf dalam Al-Qur'an juga tetap diperhatikan, baik melalui sifat, begitu juga dengan makhrajnya artinya murid tidak hanya lancar tapi disertai memahaminya secara mendalam.

Selain anak-anak telah lancar membaca Al-Qur'an, juga ditekankan untuk lebih teliti serta berhati-hati untuk melafadzkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an, Guna untuk menanamkan ketelitian pada anak dalam membacanya, karena ketika ketelitian itu hilang dalam diri seseorang akan memberikan makna yang tidak berkualitas bagi dirinya sendiri.

C. Mampu Membaca Al-Qur'an (Sesuai Prosedur)

Hasil akhir wawancara bahwa santri sudah bisa mengaplikasikan sesuai berbagai kaidah tajwid serta bisa menerapkannya tanpa didampingi oleh guru mengaji, dalam menerapkannya ketika ada dua murid yang akan membaca maka mereka bergantian untuk saling menyimak bacaannya, kemudian guru memberikan kesempatan untuk menguraikan tajwid apa saja yang terdapat dalam bacaannya. Dan ketika terdapat kesalahan maka teman yang lain saling membenarkan.

Dalam penerapannya para santri saling menyimak dan guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengurai pelajaran tajwid dalam satu ayat yang telah dibaca secara bergantian. Jika ada yang salah penyebutan pelajaran tajwid yang ada atau terlewat, maka teman lainnya yang membenarkan. Karenanya secara otomatis santri bisa membaca Al- Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

D. Santri bisa merasakan ketika ada kesalahan dalam membaca yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid

Senada yang telah dikatakan salah satu ulama NU Ir. Imam Syafi'i yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua biro TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, dan bahkan sudah melakukan penelitian. Dan hasil dari uji coba tersebut yaitu:

1. Bacaan-bacaan yang bertajwid dapat dibaca secara mudah sesuai contoh yang diajarkan guru.
2. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid
3. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
4. Menerapkan sistem belajar tuntas (*Master Learning*).
5. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/drill.
6. Evaluasi (*Post test*) selalu diadakan setiap pertemuan (Sasridinatasari, n.d., 7–9).

Berdasarkan hasil uji coba tersebut guru mengaji telah membuktikan metode ini secara bergantian, yaitu saling mendengarkan satu sama lain, dalam arti ketika pembaca pertama merasakan bahwa terdapat kesalahan maka dengan spontan akan memperbaiki bacaannya lalu mengulang kembali, hingga terbukti bahwa metode ini merupakan hasil dari pembiasaan pengajaran yang ditanamkan oleh gurunya, yakni senantiasa menanamkan serta menenankan pada murid supaya fokus dalam pembelajaran.

Hal ini terlihat ketika salah satu murid membaca Al-Qur'an secara bergantian dan disimak oleh pengajar dan teman-temannya, ketika ia mengucapkan kalimat yang salah dalam membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya murid tersebut berhenti dan mengulangi membaca dari awal. Hal ini dimulai dari pembiasaan oleh pengajarnya yang mengajarkan kepada santri untuk serius menyimak dan secara langsung mengingatkan.

Pembahasan

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dapat menunjukkan bahwa realitas yang terlihat di rumah mengaji anak-anak, belum maksimal dalam memahami dan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid (Astuti 2013, 3–7). Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan makharijul huruf serta bacaan tajwid yang masih kurang fasih dan kurang jelas. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Ulu Aer Kecamatan Sosopan. Strategi yang dilakukan bertujuan memudahkan pemahaman anak-anak. Melalui penelitian ini dilakukan demi memudahkan siswa yaitu dengan melalui beberapa langkah mulai dari pertemuan pertama hingga memahami metode-metode tartil

yang diberikan oleh guru mengaji, dengan tujuan guna memudahkan siswa seperti apa sebenarnya metode tartil yang digunakan dalam membaca Al-Qu'an.

B. Pelaksanaan Penelitian dengan Menggunakan Metode Tartil

Terdapat berbagai faktor pendukung dalam pengajaran al-Qur'an seperti faktor guru, penggunaan teknik pengajaran dan pembelajaran, pengetahuan guru, sikap murid dalam belajar, minat belajar murid dan sebagainya. menyatakan bahwa dengan penekanan yang ditanamkan oleh guru pencapaian murid harus menyerap pembelajaran yang disampaikan (Purnama, Sarbini, and Maulida, n.d., 13). Menurut konsep ini pengajaran dan pembelajaran guru yang diperhatikan adalah segala tingkah laku guru dalam bilik darjah yang berpengaruh pada pencapaian murid. Sedangkan pencapaian murid berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan yang diperoleh oleh murid melalui kegiatan belajar tersebut.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi tuntutan bagi setiap orang Islam beberapa hasil penyelidikan menunjukkan bahwa pada tahap penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa yang mereka teliti adalah pada tahap yang lemah.

Sesuai Perintah-Nya kepada *nabiyyuna*. Bahkan Allah SWT tidak hanya sekedar menyuruh untuk tartil di dalam membaca Al-Qur'an tetapi dengan mempertegas firman-Nya dengan kata "*tartiila*" yang berarti dengan sungguh-sungguh tartil (Jariyah, n.d., 1–2) Sebagaimana tersurat di dalam potongan Al-Muzammil ayat 4:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “.....Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (Q.S Al-Muzammil: 24).

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan suatu kebahagiaan dan ketenangan yang diperoleh oleh seseorang, Untuk itu sesuai yang telah diperintahkan oleh Allah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Berikut prinsip dasar metode tartil (Rumainur 2019, 10–12):

1. Untuk Guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu santri yang masuk (*talqin dan ittiba'*), kemudian guru mendril pada santri-santri dan dril berikutnya dipimpin santri yang pandai (*urdloh klasikal*). Dalam memberi contoh guru harus tegas, teliti dan benar.

2. Untuk santri

Santri harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Salah satunya baca benar lancar, dengan ini akan menunjukkan apakah siswa lancar atau tidak, akan tetapi jika tidak sesuai dengan harapan maka tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya.

Teknik membaca pada kolom bagian pertama adalah secara *musammahyatul huruf* (dibaca langsung dengan berharokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara *asmaul huruf* (dibaca menurut hurufnya). penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh, dan dhumma lalu bacaan yang berharokat *fathatain*, *kasrotain*, dan *dhummahtain* serta berharokat sukun. Penyampaian bacaan idhar syafawi, penyampaian bacaan *idhar syafawi*, Penyampaian bacaan *idhar halqi*. penyampaian bacaan qalqalah, penyampaian bacaan lein. Penyampaian huruf hijaiyah yang *bersyaddah* dibaca dengan suara ditekan. Kemudian penjelasan terhadap hukum-hukum tajwid (Jariyah, n.d., 7–9).

Penyampaian tentang cara-cara mewaqhfkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemungkinan akan dibaca para *qari' qari'ah*. Penyampaian tentang cara-cara membaca ayat-ayat suci Al- Qur'an yang perlu hati-

hati. Karena ada beberapa ayat yang tulisanya tidak sesuai sebagaimana aturan cara membacanya. Yang sering disebut dengan istilah *Ghoribul Qur'an*.

Penggunaan metode At-Tartil dapat dilihat pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen dapat terealisasi dengan baik dengan deskripsi sebagai berikut (Widodo, Nuryadien, and Yani, n.d., 8–10):

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil yang dimaksud adalah sesuai dengan buku panduan metode At-Tartil.
2. Proses pembelajaran lebih terarah maksudnya, pembelajaran yang akan diajarkan dalam Tahsin Al-Qur'an lebih tersistematis karena dalam buku panduan Metode At-Tartil pembahasan tentang hukum bacaannya tersistematis dalam setiap babnya.
3. Proses pembelajaran lebih efektif dan efisien maksudnya dengan menggunakan metode At-Tartil penyampaian dan pembahasan tentang hukum bacaan Al-Qur'an bisa lebih tepat dengan waktu yang telah ditetapkan.
4. Fokus selama proses pembelajaran. Maksudnya adalah ketika menggunakan buku panduan Metode At-Tartil siswa/santri harus memfokuskan pandangannya terhadap buku panduan.
5. Siswa aktif dalam mengikuti drill klasikal, maksudnya adalah ketika pengajar menyampaikan metode dengan nada 3 ketukan maka mahasiswa harus mengikuti dan mengulangnya baik secara klasikal maupun secara personal.
6. Berani tampil mengaji secara mandiri adalah ketika pengajar telah selesai menyampaikan materi, mahasiswa diminta untuk membaca, mengaji dan mengulangi bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari.
7. Santri lebih antusias dalam proses pembelajaran sebab dengan adanya metode ini membuat suasana belajar Tahsin Al-Qur'an jauh lebih menyenangkan dengan adanya ketukan-ketukan nada yang harus mereka tirukan.
8. Seluruh Santri mengaji yang diberikan perlakuan dengan metode At-Tartil pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini melakukan test untuk mengetahui peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Beberapa point penting yang harus kita pahami dalam mengetahui Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode Tartil sebagai berikut: (1) Mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) Kegiatan belajar mengajar, serta melakukan evaluasi.

Penerapan yang dilakukan yaitu cara Teknik membaca pada kolom bagian pertama adalah secara *musammahyatul huruf* (dibaca langsung dengan berharokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara *asmaul huruf* (dibaca menurut hurufnya). penyampaian bacaan yang berharokat *fathah*, *kasroh*, dan *dhumma* lalu bacaan yang berharokat *fathatain*, *kasrotain*, dan *dhummahtain* serta berharokat sukun. Penyampaian bacaan *idhar syafawi*, penyampaian bacaan *idhar halqi*. penyampaian bacaan *qalqalah*, penyampaian bacaan *lein*, penyampaian huruf hijaiyah yang *bersyaddah* dibaca dengan suara ditekan. Kemudian penjelasan terhadap hukum-hukum tajwid.

Penyampaian tentang cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemungkinan akan dibaca para *qori' qori'ah*. penyampaian tentang cara-cara membaca ayat-ayat suci Al- Qur'an yang perlu hati-hati. Karena ada beberapa ayat yang tulisanya tidak sesuai sebagaimana aturan cara membacanya. Yang sering disebut dengan istilah *Ghoribul Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rini. 2013. "Peningkatan Kemampuan membaca Alquran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Aplied Behavior Analysis".
- Fatonah, Isti. 2014. "Konsep Pembelajaran (Back To Alquran)".
- Herman, Suherman, Sunny Samsuni, and Fathurohman Fathurohman. 2019. "Pengembangan Sistem membaca lquran dengan Metode Multimedia Diplomanet Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an dengan Metode Multimedia Development Life Cycle." ILKOM Jurnal Ilmiah 11 (2). <https://doi.org/10.33096/ilkom.v11i2.406.95-101>.
- Jariyah, Ainun. n.d. "Peningkatan Kemampuan Mmbaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rapokkaling Kelurahan Tammua Kec. Tallo".
- Purnama, Muhammad Dony, M Sarbini, and Ali Maulida. n.d. "Implementasi Implementasi Metode Pembelajaranani Santri usia Tamyiz Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di kuttab Alfatih Bantarjati Bogor."
- Rumainur, Rumainur. 2019. "Efektivitas Metode at-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur." FENOMENA 11 (1). <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1403>.
- Sasridinatasari, Reni. n.d. "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Kegurusn Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak," 14.
- Widodo, Arip, Mahbub Nuryadien, and Ahmad Yani. n.d. "Jurnal Al-Tarbawi Al-Hadistah TARBAWI AL HADITSAH VOL 1 NO 2 ISSN 2407-6805" 1 (2): 14.